

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *Radio Geronimo* menggunakan *Instagram* untuk mempromosikan program siarannya di era digital. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian menunjukkan *Instagram* telah berkembang menjadi platform strategis yang menggabungkan promosi, visualisasi program, dan komunikasi dengan audiens. Akun *@geronimofm* menerapkan manajemen konten terstruktur melalui desain visual konsisten berdasarkan panduan merek, optimalisasi fitur interaktif, dan penjadwalan unggahan yang diselaraskan dengan pola aktivitas pendengar.

Tim media sosial dan penyiar *Radio Geronimo* mengembangkan strategi yang menekankan komunikasi timbal balik, kedekatan emosional, dan partisipasi aktif pendengar. Interaksi melalui *Stories*, *Reels*, komentar, dan pesan langsung menunjukkan *Instagram* telah menjadi perpanjangan dari siaran radio itu sendiri. *Radio Geronimo* memposisikan platform ini sebagai ekosistem komunikasi yang membentuk citra merek, memperkuat komunitas pendengar, dan memelihara hubungan jangka panjang dengan audiens muda.

Dari perspektif *Media Richness Theory*, penggunaan *Instagram* oleh *Radio Geronimo* mencerminkan kesesuaian antara karakteristik media dan kebutuhan komunikasi organisasi. Platform ini memungkinkan feedback langsung, penggunaan multimedia seperti gambar, teks, dan video, adaptasi bahasa sesuai karakter audiens, dan penciptaan komunikasi personal yang memenuhi kriteria media kaya menurut *Daft dan Lengel*. Strategi ini memberikan ruang bagi *Radio Geronimo* untuk membangun kedekatan dan loyalitas pendengar melalui pendekatan visual dan partisipatif..

Temuan signifikan dari penelitian ini adalah kemampuan Radio Geronimo dalam membangun jembatan komunikasi lintas generasi melalui Instagram. Platform ini tidak hanya berhasil mempertahankan loyalitas pendengar dan menjangkau audiens atau pendengar baru dari generasi yang berbeda. Strategi konten yang beragam mulai dari nostalgia musik klasik hingga tren musik terkini memungkinkan radio ini menciptakan ruang komunikasi inklusif yang menyatukan berbagai kelompok usia. Pendekatan ini memperkuat posisi *Radio Geronimo* sebagai media yang relevan bagi multiple generasi, sekaligus memperluas basis pendengar melalui daya tarik visual dan interaktif Instagram.

Penelitian ini juga mengungkap perubahan fundamental dalam praktik promosi media siaran. Instagram telah berevolusi dari sekadar saluran pendukung menjadi entitas media independen dengan pasar, karakteristik, dan dinamika komunikasi tersendiri. Transformasi ini menandai perpindahan dari model siaran satu arah ke komunikasi partisipatif berbasis visual yang memperkuat *brand experience* dan memperluas jangkauan audiens di era digital terkhususnya media sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Radio Geronimo

- a) Meningkatkan konsistensi dalam pengelolaan konten *Instagram*, baik dari sisi visual, narasi, maupun frekuensi unggahan, agar tetap relevan dengan karakter audiens.
- b) Mengoptimalkan fitur *Instagram* yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti fitur kolaborasi (*collabs*), *live* rutin, konten edukatif, dan *reels* dengan menerapkan deskripsi setiap program untuk memperkuat pengalaman pendengar terhadap program siaran.
- c) Menjadikan insight dan data analitik sebagai dasar evaluasi berkala guna menyesuaikan strategi konten dengan pola konsumsi dan interaksi pendengar.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Melakukan kajian komparatif dengan objek radio lain atau jenis media berbeda untuk melihat pola adaptasi media sosial dalam konteks promosi program siaran yang lebih beragam.
- b) Menggunakan pendekatan etnografi atau mendeskripsikan secara mendalam terkait media sosial dalam konteks digital untuk mendalami praktik konsumsi dan respon audiens terhadap konten visual yang dipublikasikan oleh media siaran di *Instagram*.
- c) Mengembangkan kajian terhadap dinamika identitas media tradisional di ruang digital, terutama dalam hal keterlibatan emosional dan pembentukan loyalitas audiens melalui media sosial.

5.2.3 Bagi Akademisi dan Praktisi Komunikasi

- a) Mengadopsi pendekatan teoritik komunikasi klasik, seperti Teori Kesempurnaan Media, dalam riset media sosial kontemporer untuk melihat relevansinya dalam ruang komunikasi digital yang bersifat visual, cepat, dan partisipatif.
- b) Menjadikan praktik promosi *Radio Geronimo* sebagai studi kasus untuk memahami transformasi strategi komunikasi media konvensional ke dalam ruang sosial digital yang lebih terbuka dan interaktif.
- c) Menyusun kurikulum atau modul pembelajaran pada praktik media sosial, strategi konten visual, dan komunikasi dua arah untuk pembelajaran komunikasi digital berbasis pengalaman nyata di lapangan.